ABSTRAK

Skripsi dengan judul **"**Analisis Normatif Kewenangan Dan Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial Dan Perspektif Fiqh Siyasah(Studi Kasus Konflik Antar Perguruan Pencak Silat Watulimo, Trenggalek) ini ditulis oleh Selvi Putri Cahyani**,** NIM. 1860103221032. Mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum**,** dengan pembimbing Dr. Syamsul Umam, S.H.I.,M.H

Kata Kunci: Konflik Sosial, Pemerintah Daerah, Perguruan Pencak Silat, UU No. 7 Tahun 2012, Fiqh Siyasah.

Fenomena konflik antar perguruan pencak silat di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan dengan adanya aksi anarkis berupa perusakan fasilitas negara, yang menunjukkan adanya ancaman nyata terhadap stabilitas keamanan masyarakat. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mengevaluasi tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam mengelola konflik yang dipicu oleh fanatisme kelompok di tengah struktur masyarakat yang religius namun rentan terhadap gesekan identitas. Masalah utama yang dikaji adalah kesenjangan antara mandat normatif pemerintah dengan realitas penanganan yang masih bersifat reaktif dan belum menyentuh akar permasalahan secara berkelanjutan. Adapun fokus penelitian ini dirumuskan dalam tiga poin utama, yaitu: 1.) kesesuaian kewenangan Pemerintah Daerah berdasarkan UU No. 7 Tahun 2012 dengan fakta lapangan di Watulimo 2.) faktor-faktor penyebab ketidakefektifan penanganan akar konflik oleh otoritas setempat; serta 3.) tinjauan Fiqh Siyasah mengenai peran ideal pemerintah dalam mewujudkan kemaslahatan publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan normatif-empiris, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan untuk kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan model *Iceberg Analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun langkah-langkah koordinatif telah dilakukan melalui Bakesbangpol dan pihak kepolisian, implementasinya masih terkendala oleh mekanisme pencegahan yang lemah dan sifat organisasi paguyuban yang non-formal. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini sampai pada beberapa kesimpulan penting, yakni: 1.) secara normatif dasar hukum penanganan sudah memadai, namun secara empiris masih terjadi kesenjangan karena kebijakan pemerintah daerah cenderung fragmentaris dan hanya berorientasi jangka pendek; 2.) ketidakefektifan penanganan disebabkan oleh absennya regulasi teknis yang memiliki daya ikat sanksi serta lemahnya pengawasan terhadap anggota di tingkat akar rumput; dan 3.) dalam pandangan Fiqh Siyasah, efektivitas peran pemerintah harus diperkuat dengan mengintegrasikan prinsip *maslahah* dan *ishlah* ke dalam kebijakan yang lebih otoritatif untuk menjamin perdamaian abadi. Kesimpulannya, diperlukan transformasi strategi dari sekadar penghentian konflik menjadi pembinaan mental dan struktural yang menyeluruh bagi seluruh organisasi pencak silat.

ABSTRACT

This thesis, titled "Normative Analysis of Regional Government Authority and Responsibility in Law Number 7 of 2012 Concerning Social Conflict Management and the Perspective of Fiqh Siyasah (Case Study of Conflict Between Pencak Silat in Watulimo, Trenggalek)," was written by Selvi Putri Cahyani, NIM. 1860103221032. Students of the Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, with advisor Dr. Syamsul Umam, S.H.I., M.H.

Keywords: *Social Conflict, Local Government, Pencak Silat , Law No. 7 of 2012, Fiqh Siyasah.*

The phenomenon of conflict between pencak silat in Watulimo District, Trenggalek Regency, has reached a worrying stage with acts of vandalism against state facilities, indicating a real threat to community security stability. The urgency of this research lies in the need to evaluate the local government's responsibility in managing conflicts triggered by group fanaticism within a society that is religious but vulnerable to identity friction. The main problem being studied is the gap between the government's normative mandate and the reality of handling, which is still reactive and has not sustainably addressed the root causes of the problem. The focus of this research is formulated in three main points, namely: 1.) the suitability of local government authority based on Law No. 7 of 2012 with the field reality in Watulimo, 2.) the factors causing the ineffectiveness of local authorities in addressing the root causes of the conflict, and 3.) a review of Fiqh Siyasah regarding the ideal role of government in realizing public welfare. This research uses a qualitative method with a normative-empirical approach, where data is collected thru interviews and field observations and then analyzed in-depth using the Iceberg Analysis model.

The research results indicate that despite coordination efforts thru the Bakesbangpol and the police, implementation is still hampered by weak prevention mechanisms and the non-formal nature of the community organization. Based on these findings, this study reached several important conclusions: 1.) Normatively,

the legal basis for handling is adequate, but empirically there are still gaps because local government policies tend to be fragmented and only short-term oriented; 2.) The ineffectiveness of handling is caused by the absence of technical regulations with binding sanctions and weak supervision of members at the grassroots level; and 3.) From the perspective of Fiqh Siyasah, the effectiveness of the government's role must be strengthened by integrating the principles of maslahah and ishlah into more authoritative policies to ensure lasting peace. In conclusion, a transformation of strategy is needed, moving beyond mere conflict resolution to comprehensive mental and structural development for the entire pencak silat organization

الخُلَاصَة

ةملخص البحث: البحث العلمي تحت موضوع "التحليل القياسي لسلط ومسؤولية الحكومة المحلية في القانون رقم 7 سنة 2012 بشأن التعامل مع النزاعات الاجتماعية من منظور الفقه السياسي (دراسة حالة النزاع بين مدارس البَنْشِك سيلات في واتوليمو، ترينججالِك)" قد كتبته الباحثة بسم سيلفى فوتري جاهياني، برقم الطالبة: 1860103221032، من قسم دراسات القانون الدستوري، كلية الشريعة والقانون، بإشراف الدكتور شمس الأمم الماجستير.

الكلمات المفتاحية :النزاع الاجتماعي، الحكومة المحلية، مدارس البنشِك سيلات، القانون رقم 7 سنة 2012، الفقه السياسي.

لقد بلغت ظاهرة النزاع بين مدارس البَنْشِك سيلات في واتوليمو؛ ترينججالِك، مرحلةً مقلقة، تمثّلت في أعمال شغب تضمنت تدمير مرافق الدولة، مما يدلّ على وجود تهديد مباشر لاستقرار الأمن المجتمعي. وتتمثّل الأهميات لهذا البحث في تقييم مسؤولية الحكومة المحلية في إدارة النزاعات الناتجة عن التعصّب الجماعي في مجتمع دينيّ يظلّ عرضةً للتوترات الهويّاتية. وتتمحور المشكلة الأساسية في الفجوة بين التفويض القانوني المعياري للحكومة والواقع الميداني الذي لا يزال يعتمد على أساليب ردّة الفعل دون معالجة جذور المشكلة بشكل مستدام. ويتبلور تركيز البحث في ثلاث نقاط رئيسية: (1) مدى توافق صلاحيات الحكومة المحلية وفقًا للقانون رقم 7 سنة 2012 مع الوقائع الميدانية في واتوليمو؛ (2) العوامل المسببة لعدم فعالية معالجة الجذور العميقة للنزاع من قبل السلطات المحلية؛ (3) الرؤية الفقهية السياسية حول الدور المثالي للحكومة في تحقيق المصلحة العامة. استخدم البحث منهجًا نوعيًّا بمقاربة قياسية-تجريبية، جُمعت خلالها البيانات عبر المقابلات والملاحظة الميدانية، وتمّ تحليلها عميقًا باستخدام (*Iceberg Analysis*).

وأظهرت النتائج أنه رغم الاتّخاذ إجراءات تنسيقية عبر مكتب الشؤون السياسية والقانونية (*Bakesbangpol*) والأجهزة الأمنية، فإن التنفيذ لا يزال يعاني من ضعف آليات الوقاية وطبيعة المنظمات الشعبية غير الرسمية. واستنتج البحث مجموعة من الاستنتاجات الجوهرية، وهي: (1) أن السند القانوني للتعامل مع النزاعات كافٍ من الناحية المعيارية، إلاّ أن هناك فجوةً تطبيقيةً ناتجةً عن سياسات الحكومة المحلية المتفرقة والموجّهة قصيرة المدى؛ (2) أن عدم الفعالية يعود إلى غياب تنظيمات تقنية ملزمةٍ بعقوبات رادعة، وضعف الرقابة على الأعضاء على مستوى القاعدة الشعبية؛ (3) ومن منظور الفقه السياسي، فإن فعالية دور

الحكومة يجب أن تعزّز عبر دمج مبدأَي المصلحة (مصلحة) والإصلاح (إصلاح) في سياسات أكثر حزمًا لضمان سلام دائم.

وفي الختام، يخلص البحث إلى ضرورة التحوّل الاستراتيجي من مجرد إيقاف النزاع إلى بناء قدرات نفسية وبنيوية شاملة لكافة منظمات البَنْشِك سيلات.